

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para pemiliknya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tidak terlepas dari peran manajemen serta lingkungan sekitar. Manajemen bertugas untuk mengatur serta mengawasi jalannya seluruh aktivitas perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya. Lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan melalui sumber daya alam. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba tetapi dengan cara meminimalkan biaya. Tidak jarang pula perusahaan menyampingkan dampak dari proses usahanya tersebut, sehingga memicu timbulnya kerusakan ekosistem lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternality* (Harahap, 1999).

Pencemaran terhadap lingkungan yang dibiarkan begitu saja, lama kelamaan akan terakumulasi dan berdampak pada kerusakan ekosistem

alam semesta serta mengakibatkan datangnya bencana alam. Contoh kongkrit ketidakpedulian perusahaan terhadap dampak dari kegiatan perusahaan adalah terjadinya semburan lumpur lapindo yang telah mengakibatkan bencana bagi masyarakat di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, semburan lumpur beracun tersebut sekarang telah meluas hampir menyapakan seluruh kawasan di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Hal ini diakibatkan oleh penyimpangan dari prosedur pengeboran yang seharusnya dilakukan (RP Koesoemadinata, 2012), karena ingin menghemat biaya pengeboran, tetapi yang terjadi bukan keuntungan melainkan bencana bagi seluruh masyarakat disekitarnya. Di Tangerang, ada tiga pabrik yang telah mencemari lingkungan, di antaranya adalah PT. Cussons Indonesia yang memproduksi bedak dan sabun bayi, beralamat di kawasan Industry Batu Ceper, Kota Tangerang, telah mendapatkan teguran dari Kementerian Lingkungan Hidup dan mendapatkan denda Rp 2,5 milyar (Aulia, 2012).

Besarnya dampak *eksternality* ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara tersistematis sehingga dampak negatif dari *eksternality* ini tidak menjadi semakin besar. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya tuntunan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi

hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan *eksternality* tersebut disebut dengan Akuntansi lingkungan (Harahap, 1999).

Akuntansi sosial dan lingkungan telah lama menjadi perhatian akuntan. Akuntansi ini menjadi penting karena perusahaan perlu menyajikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak hanya memberikan informasi mengenai keuangan kepada para investor dan kreditor yang telah ada serta kepada calon investor dan calon kreditor perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan sosial di mana perusahaan itu beroperasi.

Akuntansi sosial dan lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang baru di Indonesia. Akuntansi sosial dan lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan (Helwegia, 2001).

Berdasarkan penilaian Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) terhadap 1.000 perusahaan pada 2011, terbukti hanya empat perusahaan yang dinyatakan memiliki kepedulian maksimal terhadap lingkungannya (Ilyas Asaad, 2012), hal tersebut terbukti dengan banyaknya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang 'disumbang' kalangan perusahaan dan industri.

Mereka tidak memperhatikan serta mengalokasikan dana atau biaya secara khusus untuk dapat menanggulangi serta meminimalkan resiko yang terjadi terhadap lingkungan yang telah dicemari.

Dengan adanya alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi memungkinkan manajer dan atau pegawainya termotivasi agar dapat menekan polusi atau limbah sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya *overhead* dan pada akuntansi tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Akuntansi sosial dan lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi sosial dan lingkungan. Akuntansi sosial dan lingkungan ini digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *extrenality* kedalam rekening perusahaan seperti informasi tenaga kerja, produk, dan pencemaran lingkungan (Mathew dan Parrerra, 1996). Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi yang dihasilkan dari dampak negatif suatu kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut di perlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi sosial dan lingkungan di sebuah perusahaan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk dapat mencoba mengangkat masalah akuntansi sosial dan lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi sosial dan lingkungan pada sebuah perusahaan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi, yaitu limbah medis di perusahaan layanan kesehatan masyarakat. Penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan sistem pencatatan pengelolaan limbah medis yang dihasilkan oleh perusahaan layanan kesehatan serta penerapannya dalam laporan keuangan. Hal ini akan dilakukan dalam penelitian dengan judul: **“Evaluasi Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan akuntansi sosial dan lingkungan pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan teori akuntansi sosial dan lingkungan yang sudah ada sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing masing perusahaan Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yang dimaksud adalah Unit Sanitasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu perusahaan jasa yang merupakan amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan sebagai Rumah Sakit Umum.
2. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan dalam hal pengelolaan limbah dan sampah serta urusan sanitasi lingkungan yang berpotensi menimbulkan polutan dan gangguan lingkungan didalam wilayah operasional kegiatan usaha Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Akuntansi sosial dan lingkungan yang dimaksud adalah metode pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian alokasi biaya lingkungan dan pengungkapan dalam laporan keuangan subyek penelitian.

4. Pengidentifikasian adalah aktivitas memilih kegiatan yang termasuk kegiatan ekonomi. Atau suatu proses penyortiran, penggolongan transaksi keuangan dari suatu unit organisasi tertentu dengan cara-cara tertentu. Mengidentifikasi adalah menyeleksi kejadian-kejadian yang dipertimbangkan menjadi bukti dari aktivitas bisnis yang relevan dengan suatu organisasi kegiatan bisnis.
5. Pengakuan transaksi berbasis akrual adalah pengakuan suatu transaksi pada saat terjadinya suatu transaksi, walaupun uang belum diterima.
6. Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda.
7. Penyajian adalah proses atau cara menyampaikan data/informasi keuangan perusahaan.
8. Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

9. Analisis yang dilakukan pada periode akuntansi selama satu periode akuntansi yaitu tahun 2010 yang dilakukan pada Unit Sanitasi subyek penelitian yang terkait.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan akuntansi sosial dan lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta apakah sudah sesuai dengan teori akuntansi sosial dan lingkungan yang telah ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan memiliki beberapa cakupan secara teoritis dan secara praktis ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi subyek penelitian dalam hal ini adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi di lingkungannya.
2. Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.
3. Sebagai bahan perbandingan sistem akuntansi sosial dan lingkungan yang diterapkan oleh subyek penelitian dengan metode yang berkembang secara

umum di masyarakat maupun pelaku usaha industri yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan guna mengembangkan wacana mengenai akuntansi lingkungan di Indonesia.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Kajian

Dalam penelitian ini, objek kajian yang di ambil adalah penerapan akuntansi sosial dan lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk tahun 2010. Adapun objek yang diteliti meliputi bagaimana sistem pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian alokasi biaya sosial dan lingkungan dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang diterapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.6.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara hasil wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari data Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Data tersebut dapat berupa catatan atau literatur yang diperlukan untuk penelitian ini.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Demi memperoleh data yang dibutuhkan, maka metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara dengan manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini adalah bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan mengenai tata cara penerapan metode akuntansi sosial dan lingkungan pada subyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan catatan-catatan akuntansi dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berisi mengenai proses penerapan akuntansi sosial dan lingkungan. Selain itu literatur-literatur yang berkembang kalangan akademik juga digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder ini selain diperoleh dari referensi buku juga dilakukan dengan *internet surfing* yaitu

mencari data mengenai akuntansi lingkungan melalui penelusuran internet.

1.6.4 Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan cara membandingkan antara data perusahaan dengan teori mengenai akuntansi sosial dan lingkungan. Kemudian dari hasil tersebut akan dijelaskan kelemahan atau kekurangan yang ada sehingga dapat diberikan saran-saran untuk memperbaiki sistemnya.

Evaluasi dilakukan dengan melihat pengalokasian biaya sosial dan lingkungan yang meliputi:

1. Pengidentifikasian biaya sosial dan lingkungan
2. Pengakuan biaya sosial dan lingkungan
3. Pengukuran biaya sosial dan lingkungan
4. Penyajian alokasi biaya sosial dan lingkungan
5. Pengungkapan pembiayaan akuntansi sosial dan lingkungan di dalam laporan keuangan

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi dalam lima bab. Secara garis besar pokok-pokok bahasan setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang teori yang diperlukan untuk menganalisa kemungkinan penerapan akuntansi sosial dan lingkungan di lingkungan Rumah Sakit meliputi: pengertian dan pengendalian pencemaran lingkungan, pengolahan air limbah, Analisis Dampak Lingkungan.

BAB III Metode Penelitian

Memberikan gambaran umum mengenai RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi: latar belakang berdirinya rumah sakit, visi misi, proses penerapan akuntansi sosial dan lingkungan.

BAB IV Pembahasan

Dalam bab pembahasan dibahas mengenai analisa data yang meliputi: kemungkinan penerapan akuntansi sosial dan lingkungan dalam tahapan perlakuan biaya sosial dan lingkungan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB V Penutup

Bab penutup ini menyajikan kesimpulan dari peneliti dan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penerapan biaya

lingkungan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta serta menguraikan keterbatasan penelitian.